

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari terjemahan citra perempuan dalam novel *Lelaki Harimau* ke dalam bahasa Jerman *Tigermann* disimpulkan sebagai berikut:

- A. Aspek-aspek citra perempuan dalam novel *Lelaki Harimau*: Citra perempuan dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah citra psikis yang meliputi aspek: (1) karakter yang dibentuk oleh pola perilaku khas, penampilan, dan kebiasaan menonjol; dan (2) perasaan yang dibentuk oleh pola perilaku khas, bahasa tubuh tak biasa, dan kebiasaan menonjol. Bagian kedua adalah citra fisik yang meliputi aspek tampilan fisik yang dibentuk oleh anggota badan, representasi luar, dan perawakan. Aspek-aspek ini direalisasikan dalam bentuk kata, frasa, dan klausa yang mengandung makna atitudinal dengan leksis atitudinal, *intensifier*, dan metafora sebagai alat untuk menunjukkan gradasi makna atitudinalnya.
- B. Teknik penerjemahan untuk menerjemahkan aspek-aspek citra perempuan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman: Penerjemah menggunakan 12 teknik penerjemahan untuk menerjemahkan aspek karakter, 10 teknik untuk menerjemahkan aspek perasaan, dan sembilan teknik untuk menerjemahkan aspek tampilan fisik.
- C. Dampak teknik penerjemahan terhadap pemertahanan atau pergeseran citra perempuan: Penggunaan teknik penerjemahan tertentu yang berdampak pada pergeseran citra adalah teknik adisi, teknik delesi, teknik generalisasi, teknik kreasi diskursif, teknik modulasi, teknik partikularisasi, dan teknik reduksi. Sementara itu, penggunaan teknik padanan lazim, teknik transposisi, teknik eksplisitasi, dan teknik implisitasi dapat mempertahankan pencitraan perempuan.
- D. Dampak teknik penerjemahan dan pergeseran citra terhadap kualitas terjemahan citra perempuan: Ada tiga tataran dalam penilaian kualitas terjemahan citra perempuan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman, yaitu tataran keakuratan terjemahan, keberterimaan terjemahan, dan

keterbacaan terjemahan. Teknik delesi, teknik kreasi diskursif, dan teknik generalisasi berdampak pada tingkat keakuratan rendah sementara teknik adisi, teknik reduksi, teknik partikularisasi, dan teknik modulasi berdampak pada tingkat keakuratan sedang. Di sisi lain, penggunaan teknik-teknik ini berdampak pada tingkat keberterimaan dan tingkat keterbacaan yang tinggi. Tingkat keberterimaan tinggi disebabkan oleh penggunaan teknik modulasi, teknik kreasi diskursif, teknik generalisasi, dan teknik delesi. Untuk tingkat keterbacaan yang tinggi, teknik kreasi diskursif, teknik generalisasi, dan teknik delesi berdampak pada mudahnya pembaca memahami teks terjemahan.

5.2. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan hal-hal baru yang berkenaan dengan penerjemahan citra perempuan dalam novel. Temuan-temuan ini perlu dimunculkan untuk memberikan informasi tentang fenomena penerjemahan citra perempuan dalam novel. Temuan-temuan penelitian yang dimaksud adalah:

- A. Karakter perempuan dalam novel *Lelaki Harimau* dicitrakan berdasarkan kemampuan dan kualitas yang diperlukan untuk mencapai sesuatu atau melakukan hal yang ditentukan dalam satu situasi (*capacity*), kesesuaian kondisi menurut pola umum sesuai dengan keadaan yang biasa tanpa kelainan (*normality*), kegigihan dalam melakukan sesuatu meskipun mengalami kesulitan atau penundaan dalam mencapai kesuksesan (*tenacity*), kesesuaian perilaku dengan standar perilaku atau moral yang diterima secara konvensional (*propriety*), dan kejujuran mereka dalam menyikapi satu keadaan yang menjadi kesehariannya (*veracity*).
- B. Perasaan perempuan dalam novel *Lelaki Harimau* dicitrakan berdasarkan perasaan tidak bahagia (*unhappiness*), perasaan tidak yakin atau tidak percaya pada diri sendiri (*insecurity*), perasaan tidak puas (*dissatisfaction*), perasaan enggan atau kurang antusias (*disinclination*), rasa bahagia (*happiness*), kepuasan (*satisfaction*), dan antusiasme (*inclination*).

- C. Tampilan fisik perempuan dalam novel *Lelaki Harimau* dicitrakan berdasarkan pada dampak emosional terhadap pembaca (*reaction: quality*).
- D. Teknik penerjemahan yang berdampak pada pergeseran citra atau hilangnya aspek citra dalam teks terjemahan adalah teknik adisi, teknik delesi, teknik generalisasi, teknik kreasi diskursif, teknik modulasi, partikularisasi, teknik reduksi, dan teknik penerjemahan harfiah.
- E. Teknik penerjemahan yang mengakibatkan pergeseran citra yang disebabkan oleh perubahan pada tataran *attitude* dan *graduation* adalah teknik adisi, teknik kreasi diskursif, dan teknik modulasi. Teknik generalisasi dan teknik penerjemahan harfiah menyebabkan berubahnya *attitude* sementara teknik partikularisasi dan teknik reduksi menyebabkan perubahan *graduation*. Citra perempuan yang hilang dalam teks terjemahan disebabkan oleh teknik delesi.
- F. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas terjemahan adalah (1) perbedaan pandangan terhadap perempuan antara budaya sumber dan budaya sasaran, (2) sikap atau karakter penerjemah yang merepresentasi karakter umum masyarakat budaya sasaran, (3) strategi linguistik yang digunakan oleh penerjemah (seorang perempuan) berbeda dengan strategi linguistik yang digunakan oleh penulis novel (seorang laki-laki), (4) kekayaan kosakata antara dua bahasa yang berbeda.

5.3. Kelemahan atau Keterbatasan Penelitian

Untuk mengungkap data pencitraan perempuan dan kualitas terjemahan setiap aspek yang membentuk citra perempuan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data *purposive sampling* dan *focus group discussion*. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa kelemahan atau keterbatasan.

Kelemahan pertama penelitian ini terletak pada metodologinya. Sulitnya mendapatkan narasumber (pakar penerjemahan yang juga menguasai bahasa sasaran) menyebabkan validasi data yang berkaitan dengan tingkat keberterimaan harus dilakukan dua kali dengan pertimbangan hasil validasi data yang pertama dicek ulang oleh dua penutur asli dengan kepakaran kebahasaan dan kesusastraan.

Kelemahan kedua penelitian ini adalah keterbatasan data pencitraan fisik perempuan. Aspek yang membentuk citra fisik perempuan hanya diwakili oleh tampilan fisik. Tampilan fisik hanya mampu menunjang karakter dari si tokoh perempuan yang dicitrakan. Citra fisik perempuan dengan latar belakang budaya pesisir Pantai Selatan Jawa Barat belum dapat terungkap dengan secara jelas dan lengkap.

5.4. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mempunyai tiga manfaat. Pertama, penerjemahan citra perempuan selayaknya dilakukan oleh penerjemah yang menguasai bahasa sumber dan memahami budaya sumber dengan baik. Kedua, perlu adanya persamaan pandangan tentang perempuan (dari sisi karakter, perasaan, dan tampilan fisik) yang mengacu pada konteks budaya sumber. Ketiga, penerjemah harus memperhatikan perbedaan strategi linguistik (berdasarkan gender) yang digunakan untuk menggambarkan perempuan. Keempat penerjemah harus memperhatikan perbedaan keragaman kosakata bahasa sumber dan bahasa sasaran terutama yang berkaitan dengan istilah-istilah yang digunakan untuk menggambarkan perempuan.

Penelitian ini dapat mengembangkan kajian penerjemahan khususnya penerjemahan citra perempuan yang berkenaan dengan: (a) pengertian dan seputar penerjemahan citra perempuan, (b) pedoman penerjemahan citra perempuan baik citra psikis maupun fisik, (c) teknik penerjemahan citra psikis perempuan dan citra fisik perempuan.

5.5. Saran

Penerjemah sepatutnya memperhatikan dampak penggunaan teknik penerjemahan dan untuk menerapkannya dengan hati-hati dan sistem bahasa sumber dan bahasa sasaran, dalam hal ini yang berkaitan dengan kekayaan kosakata yang dimiliki oleh kedua bahasa tersebut. Selain itu, penerjemah juga disarankan untuk mempelajari Teori Appraisal ketika ia menerjemahkan teks yang berhubungan dengan pencitraan tokoh dalam karya sastra. *Graduation* akan bermanfaat ketika

penerjemah menerjemahkan lexis dalam konteks yang menunjukkan kekuatan atau intensitas makna atitudinal dan yang menunjukkan positività/negativitas makna atitudinal terutama dalam menerjemahkan aspek karakter, perasaan dan tampilan fisik perempuan.

Penelitian ini mengungkap penerjemahan citra perempuan dalam novel dan kualitas terjemahan yang dihasilkannya. Namun, pendekatan Appraisal belum mampu menelusuri satu klasifikasi citra perempuan lainnya berdasarkan teori penokohan menurut Gigl yaitu citra sosial. Oleh karena itu, peneliti menyarankan penelitian lanjutan khususnya pada penelitian citra sosial perempuan yang mengintegrasikan teori penokohan menurut Gigl dan teori berbasis SFL yaitu sistem ideation dengan relasi taksonominya. Integrasi kedua teori ini dapat menggali bagaimana perempuan berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan pendapat masyarakat terhadap perempuan itu sendiri. Selain itu, peneliti juga menyarankan penelitian model penerjemahan citra perempuan untuk mengungkap lebih jauh dampak teknik penerjemahan terhadap kualitas terjemahan dalam menerjemahkan citra perempuan dalam berbagai genre teks dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman.